

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri maupun mendayagunakan potensi alam dan lingkungan sosial untuk kepentingan hidupnya. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera diralisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Menurut Hamalik (2011:79) “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat”. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumberdaya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat dimata dunia.

PKn sangat penting untuk menumbuhkan sikap kewarganegaraan generasi penerus bangsa. Tentunya studi ini sangat mendukung untuk

membentuk mental dan kepribadian siswa menjadi mental yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Terutama untuk anak usia SD, dengan mempelajari PKn siswa dapat meyakini kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas adanya ciptaan-Nya. Selain itu, dengan belajar PKn, siswa akan dapat lebih saling menghormati, tolong menolong, saling mengasihi dengan yang lain. Oleh karena itu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting diterapkan sejak usia dini. Menurut Susanto (2012:225) “Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia.

Memahami pengertian dan tujuan mata pelajaran PKn di atas yang menuntut siswa agar berpikir secara kritis dan kreatif, maka untuk mewujudkan itu semua, guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn tersebut sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, hal itu adalah yang ideal, akan tetapi yang diperoleh selama ini malah sebaliknya, bahkan tidak sesuai dengan harapan, dan kondisi ini juga didukung oleh kenyataan yang peneliti temui di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara, yang dilakukan 3 hari dari tanggal 9 sampai 11 Agustus 2018 pada saat pembelajaran PKn. Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas terlihat bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan proses pembelajaran belum optimal, siswa

hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang, peneliti memperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan guru pada mata pelajaran PKn yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Hasil belajar siswa kelas VI B dan VI C pada mata pelajaran PKn banyak di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Guru juga menjelaskan penyebab hasil belajar siswa masih rendah karena siswa kurang memahami materi yang dipelajari.

Permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara, Semester I TahunAjaran 2018/2019.

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester 1 Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang, Tahun Pelajaran 2018**

Semester	Kelas	Nilai PKn			Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
1	A	80.0	30.0	55.0	1 orang	19 orang
1	B	81.0	28.0	52.1	1 orang	20 orang
1	C	77.0	45.0	68.0	0 orang	19 orang

Sumber : Guru Kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran PKn, salah satunya dikarenakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan model *Circuit Learning*.

Menurut Huda (2013:311) Model *Circuit Learning* merupakan strategi belajar yang maksimal memberdayakan pemikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan strategi ini biasa di mulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, pembagian beberapa kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti akan memperbaiki hasil belajar pada pembelajaran PKn kelas VI di SD Negeri 29 Ulak Karang Utara. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran PKn. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Model *Circuit Learning* terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Guru dalam menyajikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan pembelajaran PKn.
2. Rendahnya peran aktif siswa dalam pembelajaran terutama bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Metode yang digunakan oleh guru belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagian hasil belajar belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian dibatasi pada pengaruh yang terdapat pada penerapan model *Circuit Learning* terhadap hasil belajar kognitif PKn siswa kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh positif penerapan model *Circuit Learning* dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar PKn di kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa ranah kognitif dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Circuit Learning* di kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian Pendidikan, Sekolah, dan institusi pendidikan lainnya. Khususnya dalam pembelajaran PKn.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terikat model “*Circuit Learning*” pada pembelajaran PKn.

- b. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk yang lain melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

## 2. Akademik

Bagi peneliti, sebagai salah satu cara penerapan guru memperoleh belajar sarana pendidikan, selain itu di lampirkan dapat membandingkan dengan model yang tidak diajarkan sebelumnya.

## 3. Praktis

### a. Siswa

Penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* diharapkan mampu melatih siswa untuk terlibat aktif dalam mencari, menggali, menghasilkan, mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep PKn.

### b. Guru

Bertambahnya wawasan guru kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang, untuk menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran PKn sehingga guru dapat memperbaiki pembelajaran, meningkatkan keterampilan dan profesionalitasnya.

### c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam pembelajaran di SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang, sehingga menghasilkan *output* yang optimal.